

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Khalifah Sulaiman Al-Qanuni atau yang dikenal sebagai King Sulaiman adalah Khalifah Turki dari Khilafah Turki Utsmani ke-10 yang sangat disegani di daratan Eropa. Khalifah Sulaiman Al-Qanuni lahir pada tanggal 6 November 1469 di Trabzon, ia mengikuti pendidikan di sekolah Istana Topkapi di Konstantinopel. Khalifah Sulaiman Al-Qanuni termasuk orang yang cerdas, bahkan genius, ia dikenal mahir menguasai ilmu-ilmu dalam bidang sains, sejarah, sastra, teologi, dan taktik militer. Ibunya bernama Ayse Hafsa Valide dan ayahnya bernama Khalifah Salim I.

Khalifah Sulaiman Al-Qanuni menikah dengan seorang wanita bernama Alexandra Lisowka ia berasal dari Slavia, pernikahan itu dikaruniai enam orang anak, yaitu Putri Mihrimah, Salim II, Beyazid, Abdullah, Cihangir, dan Mehmed. Khalifah Sulaiman Al-Qanuni menikah dengan seorang wanita yang bernama Mahidevran Gulbahar ia berasal dari Montenegro dan dikaruniai dua orang anak yaitu Sehzade Mustafa dan Raziye. Ia naik takhta dan berkuasa pada tahun 1520 saat berusia 25 tahun dan meninggal di usia 71 tahun pada tahun 1566. Ia memerintah kekhilafahan selama empat puluh enam tahun, hal ini mengukuhkannya sebagai khalifah dengan kekuasaan terlama dalam sejarah

kekhilafahan Turki Utsmani. Sulaiman Al-Qanuni berhasil menerjemahkan Alqur'an ke dalam bahasa Turki, sejarah mencatat bahwa Sulaiman Al-Qanuni menguasai lima bahasa dengan sangat baik, yaitu bahasa Turki Utsmani, Arab, Serbia, Persia, dan Chagatai.

2. Dalam proses ekspansi yang dilakukan oleh Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni pada tahun 1520 Masehi sampai tahun 1566 Masehi, umat Islam merasakan manisnya kemenangan dan merasakan pahitnya kekalahan. Namun pada masa Khilafah Turki Utsmani yang di pimpin oleh Khalifah Sulaiman Al-Qanuni memperoleh daerah kekuasaan terluasnya. Tahun pertama Khalifah Sulaiman Al-Qanuni memimpin kekhilafahan Turki Utsmani, ia mampu menyelesaikan masalah pemberontakan di dalam negeri.

Tahun berikutnya, Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni melakukan ekspansi ke Benua Eropa yang pada saat itu di kuasai oleh pasukan Hongaria. Dalam rangka ekspansinya, Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Turki Utsmani ke wilayah Belgrade dan berhasil menguasainya pada 29 Agustus 1521 Masehi. Ekspansi selanjutnya, Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Turki Utsmani menuju kepulauan Rodhes dan berhasil menaklukkannya pada 29 Desember 1522 Masehi. Pada tahun 1523 Masehi Khalifah Sulaiman Al-Qanuni menghentikan sejenak ekspansi Khilafah Turki Utsmani, kemudian Khalifah Sulaiman Al-Qanuni menunjuk seorang wazir agung baru bernama Ibrahim Pasha. Setelah pengangkatan itu Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Turki Utsmani menuju

Hongaria dengan Ibrahim Pasha sebagai komando pasukan, kemudian Hongaria dapat ditaklukan pada 29 Agustus 1526 Masehi. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1526 Masehi Khilafah Turki Utsmani pada masa Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mampu menguasai wilayah Budapest. Dalam ekspansi berikutnya Pasukan Turki Utsmani tidak mampu menguasai wilayah Wina pada tahun 1529 Masehi. Namun disisi lain pada tahun yang sama, yaitu tahun 1529 Masehi pasukan Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mampu merebut Benteng Baynun di Benua Afrika atas penguasaan Spanyol.

Ekspansi keduanya ke wilayah Wina dilakukan oleh Khilafah Turki Utsmani pada masa Khalifah Sulaiman Al-Qanuni namun masih belum berhasil pada tahun 1532 Masehi. Dengan kegagalan tersebut, kemudian ekspansi selanjutnya di arahkan ke Benua Asia dan Benua Afrika. Pada tahun 1534 Masehi Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mampu menguasai Iran, Irak, kota Tabriz dan Baghdad yang terletak di Benua Asia. Sedangkan ekspansi di Benua Afrika, pasukan Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mampu menguasai Maghrib di kota Asifa.

Pada tahun 1535 Masehi Khilafah Turki Utsmani tidak mampu mempertahankan Tunisia di Benua Afrika dari serangan pasukan Nasrani Spanyol dan gagal mengepung wilayah Corfu pada tahun 1536 Masehi di Benua Eropa. Tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 1537 Masehi pasukan Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni berhasil merebut

Pulau Syros, Aegina, Ios, Paros, Tinos, Karpathos, Kasos, dan Naxos yang pada saat itu dikuasai oleh Venesia di Laut Aegea dan Ionia termasuk dalam wilayah Benua Eropa. Ekspansi berikutnya pada tahun 1538 Masehi pasukan Khilafah Turki Utsmani mampu menguasai wilayah Preveza di Benua Eropa dan berhasil menguasai wilayah Aden di Yaman masuk dalam Benua Asia. Ekspansi berikutnya yang dilakukan oleh pasukan Khilafah Turki Utsmani berhasil menguasai Mustaghanim dan berhasil menguasai ibukota Zab Bakrah atas penguasaan Spanyol di Benua Afrika pada tahun 1539 Masehi.

Ekspansi terus dilakukan oleh pasukan Khilafah Turki Utsmani hingga pada saatnya tiba Khalifah Sulaiman Al-Qanuni memiliki kesempatan untuk mengepung dan menguasai wilayah Wina untuk kedua kalinya yang pada saat tahun sebelumnya pernah gagal akhirnya wilayah Wina dapat di ambil alih oleh pasukan Khilafah Turki Utsmani sekaligus mempertahankan wilayah Budapest dari serangan Hongaria pada tahun 1541 Masehi, dengan kemenangan tersebut mengukuhkan Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni sebagai penguasa di Benua Eropa. Sementara itu pada tahun yang sama 1541 Masehi pertempuran terjadi di Aljazair antara pasukan Turki Utsmani dan pasukan Spanyol yang kemudian pada akhirnya dimenangkan oleh pasukan Khilafah Turki Utsmani dan sekaligus mempertahankan daerah kekuasaan di Benua Afrika. Ekspansi selanjutnya dilakukan oleh pasukan Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni ke kota Nice, pantai Naples, Kota Toulon, dan Sisilia di Benua Eropa pada tahun 1543 Masehi.

Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan ekspansi Turki Utsmani ke Anatolia dan berhasil menguasai wilayah Van pada 25 Agustus tahun 1548 Masehi. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1548 Masehi Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan ekspansi Khilafah Turki Utsmani ke wilayah Dinasti Safawiyah sampai tahun 1549 dan berhasil menguasai wilayah yang dikuasai oleh Dinasti Safawiyah yaitu Tabriz, dan Armenia.

Pada tahun 1549 Khilafah Turki Utsmani pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni berhasil menguasai Georgia di Benua Eropa. Kemudian ekspansi Khilafah Turki Utsmani pada masa Khalifah Sulaiman Al-Qanuni dilanjutkan pada tahun 1551 Masehi ke Transylvania, kemudian wilayah tersebut berhasil dikuasai pada tahun 1552 Masehi dan wilayah tersebut terletak di Benua Eropa. Berkat keberhasilan tersebut, pada tahun yang sama yaitu 1552 Masehi Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Turki Utsmani untuk melakukan ekspansi di Benua Afrika yaitu targetnya kali ini wilayah Maghrib dan berhasil menguasainya pada tahun 1553 Masehi. Ekspansi pada tahun yang sama yaitu 1553 Masehi terus dilanjutkan, kali ini targetnya adalah Dinasti Safawiyah yang berakhir dengan perundingan damai antara kedua belah pihak pada tahun 1554 Masehi. Hasil dari perundingan tersebut Khilafah Turki Utsmani mendapatkan wilayah Baghdad, sebagian wilayah Mesopotamia, mulut sungai Eufrat dan Tigris, serta sebagian wilayah Teluk Persia. Pada tahun yang sama pula yaitu 1554 Masehi pasukan Khilafah Turki Utsmani berhasil merebut Benteng Badis dari tangan pasukan Spanyol atas penguasaannya di Benua Afrika. Setelah

berhasil menguasai benteng tersebut, pasukan Khilafah Turki Utsmani meneruskan ekspansi ke Kota Bajayah dan berhasil menguasainya dari tangan pasukan Spanyol pada tahun 1555 Masehi di Benua Afrika.

Pasukan Khilafah Turki Utsmani melanjutkan ekspansi di Benua Afrika pada tahun 1556 Masehi, tergetnya kali ini adalah Wahran dan Marsi Besar. Ekspansi kali ini menemui kegagalan bagi pasukan Khilafah Turki Utsmani namun, pasukan Khilafah Turki Utsmani berhasil menghancurkan pantai-pantai Spanyol mulai dari Qarthajanah sampai Santa Penoste. Ekspansi pasukan Khilafah Turki Utsmani kali ini diarahkan ke Masila dan berhasil menguasainya pada tahun 1559 Masehi beserta bentengnya di Benua Afrika. Tahun berikutnya yaitu pada Mei 1560 Masehi, ekspansi Khilafah Turki Utsmani diarahkan ke Pulau Jarbah yang terletak di Benua Afrika dan berhasil menguasainya dari tangan pasukan Spanyol.

Pada tahun 1563 Masehi pasukan Khilafah Turki Utsmani kembali melakukan ekspansi ke Kota Wahran dan Marsi Besar, namun hasilnya tetap sama pasukan Turki Utsmani tidak mampu menguasainya. Kemudian pada tahun 1564 Masehi Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Khilafah Turki Utsmani ke arah Benua Asia, tujuannya adalah membantu Kesultanan Aceh mengusir penjajah Portugis di wilayah Aceh yang kemudian dimenangkan oleh Kesultanan Aceh. Ekspansi berikutnya adalah Pulau Malta yang terletak di Benua Afrika, dalam ekspansi kali ini pasukan Khilafah Turki Utsmani harus mengakui kemenangan Kesatria Hospitaller yang menguasai Pulau Malta, pada saat itu pasukan Khilafah Turki Utsmani kalah dan gagal merebut Pulau Malta pada tahun 1565 Masehi.

Pada tahun berikutnya Khalifah Sulaiman Al-Qanuni mengarahkan pasukan Khilafah Turki Utsmani melakukan ekspansi ke Benua Eropa pada 1 Mei 1566, tujuan ekspansi kali ini adalah benteng terakhir Hongaria yaitu Benteng Sziget (Szigetvar) kemudian pasukan Khilafah Turki Utsmani berhasil menguasai Benteng Sziget (Szigetvar) pada 7 September 1566. Keberhasilan ekspansi Khilafah Turki Utsmani di Benteng Sziget (Szigetvar) ini merupakan ekspansi terakhir yang dilakukan oleh pemerintah Khalifah Sulaiman Al-Qanuni, karena pada tahun yang sama yaitu tahun 1566 Khalifah Sulaiman Al-Qanuni meninggal dunia.

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis berharap di waktu yang akan datang dapat dilengkapi dan dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya. Pembahasan tentang Khilafah Turki Utsmani sangat menarik untuk dibahas, terkhusus pada masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni. Karena pemerintahan Khilafah Turki Utsmani merupakan lambang kejayaan Islam pada waktu setelah runtuhnya Dinasti Abbasiyah di Baghdad.

Masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al-Qanuni merupakan tonggak kejayaan pemerintahan Khilafah Turki Utsmani khususnya dalam perluasan wilayah, pada masa pemerintahannya wilayahnya melingkupi Benua Eropa, Asia, dan Afrika. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi stimulus bagi peneliti-peneliti lainnya

untuk membahas dan mengembangkan tentang pemerintahan Islam terkhusus tentang Khilafah Turki Utsmani.

Selain itu, penulis juga berharap kepada para ilmuwan dan insan akademis dapat menggali lebih dalam lagi tentang Khilafah Turki Utsmani. Dengan melakukan penelitian dan penerjemahan berbagai sumber literatur yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Agar dapat mempermudah masyarakat dalam mengetahui dan memahami sejarah Turki Utsmani.

Selanjutnya untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap peran aktif dari pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik atas skripsi ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan informasi yang objektif bagi masyarakat dalam mengembangkan wawasan khasanah islamiah.

Penulis juga berharap kepada semua pihak pengelola perpustakaan secara umumnya dan secara khusus kepada perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta perpustakaan pusat UIN Raden Fatah Palembang untuk menambah koleksi tentang Turki Utsmani terkhusus yang berbahasa Indonesia. Dengan bertambahnya referensi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan di bidang sejarah Turki Utsmani.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Karya Ilmiah

*Sucipto. "Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.*

*Surnanto, "Islam di Cina Pada Masa Dinasti Ming 1368 M-1644 M" Skripsi. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.*

*Ipan Sunarya, "Periodisasi Perluasan Wilayah Kerajaan Islam di Jawa Dalam Peta Tematik" Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.*

### B. Buku-Buku

*Iswanto, Yudi. King Suleiman The Magnificent. Jakarta: Daras Books, 2015.*

*Nizar, Samsul. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.*

*Ash-Shallabi, Ali Muhammad. Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2016.*

*Thohir. Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.*

*Abuddin Nata. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.*

*Badri Yatim. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.*

M. Abdul Karim. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher, 2014.

Tim Riset dan Studi Islam Mesir.*Ensiklopedia Sejarah Islam Jilid 2*.Jakarta Timur:Al-Kautsar, 2005.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam.*Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Taufik Abdullah. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Akar dan Awal*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Firas Alkhateeb. *Sejarah Islam yang Hilang*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016.

Firas Alkhateeb. *Sejarah Islam yang Hilang*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014.

Abd. Rahim Yunus & Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2013.

Abdillah F. Hasan. *Ensiklopedia Lengkap Dunia Islam*. Yogyakarta: Mutiara Media,2011.

Ikrar Mandiriabadi. *Negara dan Bangsa*. Jakarta:Widyadara, 2003.

Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. *Buku Pintar Sejarah Islam*. Jakarta:Zaman, 2014.

Philip K. Hitti. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 2015.

Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.

John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2012.

Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 1980.

Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Hasbi Baiquni, *Relasi Kerajaan Aceh Darussalam dan Kerajaan Utsmani*, Banda Aceh: Penerbit Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh, 2014.